

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

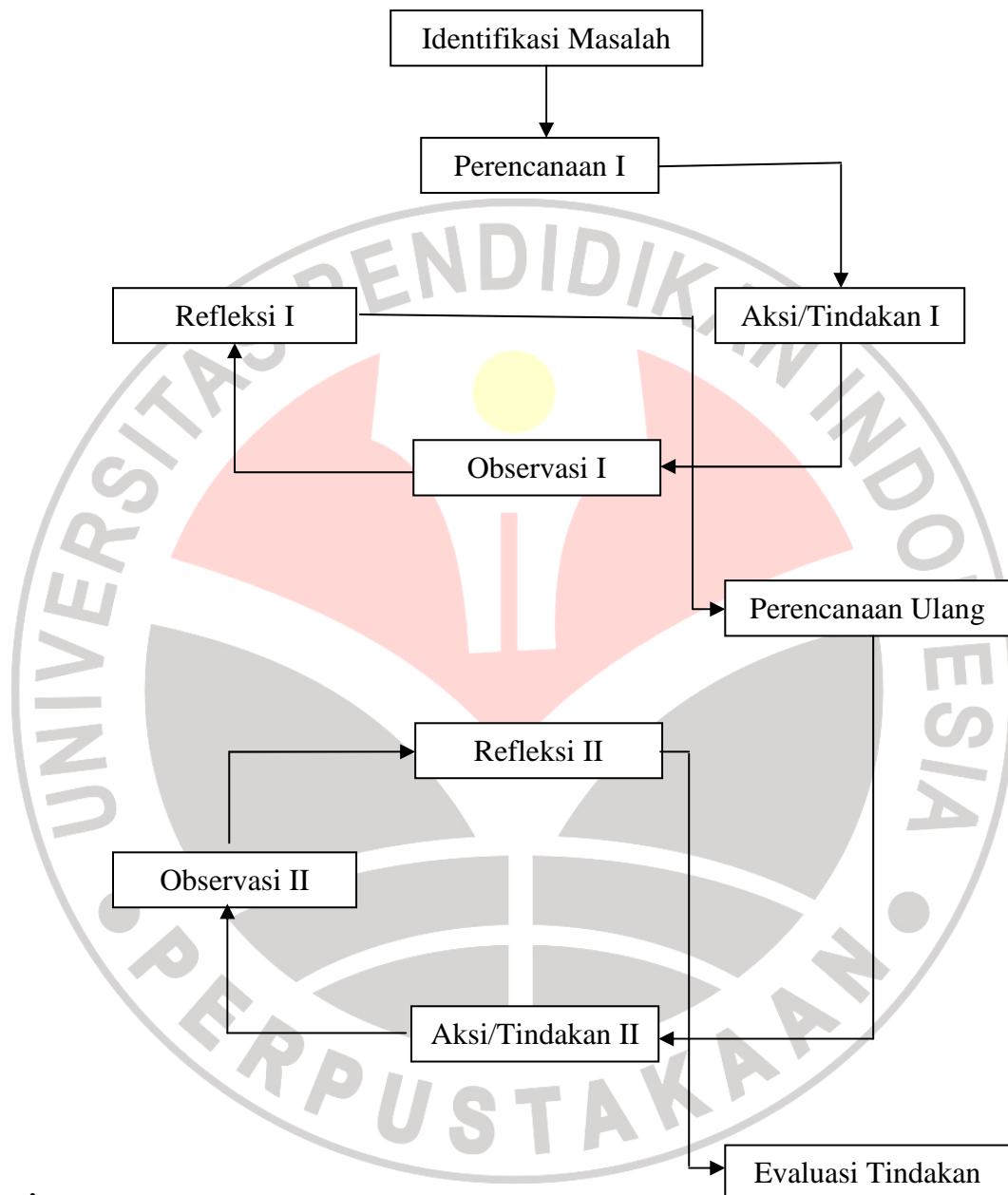
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan demi memperbaiki dan atau peningkatan pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan karakteristik PTK yaitu permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini melibatkan observer yang mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini model penelitian yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart (Aqib, 2007:31), dimana dalam satu siklus tindakan terdiri dari empat komponen. Keempat komponen tersebut meliputi: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Aksi/tindakan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*).

Adapun alur penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar 3.1



**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas**

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panyairan Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur. Kelas yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Orientasi Lapangan dan Observasi**

- a. Melaksanakan kegiatan orientasi lapangan dan observasi ke SDN Panyairan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Informasi ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan guru kelas V.
- b. Mengidentifikasi masalah yang muncul berdasarkan hasil orientasi dan observasi peneliti bersama guru kelas.

### **2. Perencanaan atau Persiapan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti beserta guru kelas merencanakan kegiatan dan menetapkan waktu dan bentuk kegiatan belajar mengajar. Menyiapkan alat observasi untuk meninjau aktifitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, menentukan alternatif tindakan yang akan dilakukan, menyusun rencana tindakan, menyiapkan alat dan teknis analisis data.

### **3. Tindakan (*Action*)**

Tindakan (*Action*) merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan. Peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirancang dan disepakati bersama dengan kolaborator.

### **4. Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan dilaksanakan oleh guru kelas sebagai observer terhadap pelaksanaan kegiatan belajar *Broken Square Games*, dimana tindakan yang sedang dilakukan oleh peneliti dipantau dan dicatat pada lembar observasi dan catatan lapangan.

### **5. Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi merupakan tahap akhir dari siklus penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini observer dan peneliti mendiskusikan hasil tindakan dan masalah-masalah yang terjadi di kelas, sehingga refleksi ini baru bisa dilaksanakan setelah adanya tindakan. Setelah mengadakan refleksi, maka akan timbul permasalahan baru sehingga perlu dilakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang. Siklus ini akan senantiasa terus berulang, seiring dengan munculnya permasalahan baru.

### **6. Evaluasi Seluruh Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi seluruh tindakan adalah:

- a. Menganalisis hasil tes setelah pembelajaran dengan menggunakan *broken square games*.
- b. Menganalisis hasil observasi peneliti selama tindakan berlangsung dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua.

- c. Menganalisis angket skala sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan *broken square games*.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi, wawancara dan angket.

##### **1. Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes Formatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran (setiap selesai satu tindakan). Tes formatif digunakan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa setiap siklus.

##### **2. Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berupa daftar isian yang diisi oleh observer selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi merupakan alat bantu dalam menganalisis dan merefleksikan setiap siklus guna memperbaiki siklus berikutnya.

##### **3. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2010:137).

#### 4. Angket Skala Sikap Siswa

Angket skala sikap siswa adalah suatu teknik atau alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:142). Metode ini digunakan untuk mencari dan menyaring data yang bersumber dari responden.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang direncanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Formatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dalam pokok bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.
2. Lembar observasi siswa dan guru digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi pada setiap proses pembelajaran yang diisi oleh observer, sebagai salah satu bahan masukan dan perbaikan untuk melakukan kegiatan berikutnya.
3. Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru tentang penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *broken square games*.
4. Angket skala sikap siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPS yang diterapkan dengan menggunakan teknik *broken square games*.

## F. Teknis Analisis data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah:

### 1. Menganalisis Tingkat Penguasaan dan Daya Serap Klasikal Hasil Belajar Siswa

Untuk menganalisis tingkat penguasaan siswa dilakukan analisis data berupa tes hasil belajar siswa dari setiap siklus tindakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah Daya Serap Klasikal (DSK). Suatu kelas disebut telah tuntas belajarnya apabila kelas tersebut telah mencapai 85% siswa mencapai daya serap  $\geq 65\%$  (Depdikbud RI dalam Sari, 2008:35). Untuk menghitung prosentasi daya serap digunakan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Skor Total Subjek}}{\text{Jumlah Skor Total Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{DSK} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Memperoleh Tingkat Penguasaan} \geq 65\%}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

### 2. Menganalisis Lembar Observasi

Data yang diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung, hasilnya dianalisis sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang berlangsung.

### 3. Menganalisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara dari perwakilan siswa dianalisis untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran *broken square games*, dengan cara membuat

kelompok pendapat siswa ke dalam kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dianalisis untuk mengetahui pelaksanaan serta hambatan yang dialami dalam pembelajaran yang telah dilakukan.

#### 4. Menganalisis Angket Skala Sikap Siswa

Angket skala sikap siswa yang diberikan akan diolah berdasarkan prosentase respon siswa yang selanjutnya dideskripsikan menurut pernyataan penelitian dalam skala sikap penelitian. Rumus prosentase respon yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase alternatif jawaban} = \frac{\text{Alternatif jawaban}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

Setelah dianalisis kemudian dilakukan interpretasi dengan menggunakan kategori prosentase berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat (Sari, 2008:36) pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Klasifikasi Perhitungan Prosentase Tiap Kategori**

Besar Prosentase	Tafsiran
0%	Tak seorang pun
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hamper setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya



Selain itu, untuk penilaian skala sikap siswa digunakan juga perhitungan dengan Skala Likert dengan ketentuan:

Pernyataan positif: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1

Pernyataan negatif: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4

Skor subjek terhadap pernyataan, menggunakan Skala Pengukuran Likert

(Merdekawati, 2004:23) dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{C}{n}$$

Keterangan:

S = rata-rata nilai skala sikap

C = Jumlah skor alternatif jawaban

n = Subjek

dengan interpretasi: Skor subjek  $\geq 2,5$  subjek bersikap positif

Skor subjek  $< 2,5$  subjek bersikap negative

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SDN Panyairan
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V/1
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (I x pertemuan)
Waktu Pelaksanaan	: Selasa, 02-11- 2010

#### I. STANDAR KOMPETENSI

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha, dan Islam, keragaman, kenampakan alam, dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

#### II. KOMPETENSI DASAR

- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

#### III. INDIKATOR

- Mengidentifikasi keragaman suku bangsa yang terdapat di Indonesia
- Menemutunjukkan pada peta persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia
- Mengembangkan sikap menghormati keragaman suku bangsa
- Mengidentifikasi keragaman budaya yang terdapat di Indonesia

#### IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

- Mengidentifikasi keanekaragaman suku bangsa di Indonesia
- Menunjukkan pada peta persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia
- Mengembangkan sikap menghormati keragaman suku bangsa

## V. MATERI PELAJARAN

### **Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia**

#### A. Persebaran Suku Bangsa di Indonesia

Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan, yang salah satunya adalah bangsa Melayu. Berdasarkan ciri-ciri kebudayaan yang dimiliki bangsa Melayu dibedakan menjadi dua, yaitu Melayu Tua dan Melayu Muda. Melayu Tua diantaranya suku Batak (sekitar Danau Toba), suku Dayak (di pedalaman Kalimantan), dan suku Toraja (Sulawesi Tengah). Melayu Muda diantaranya, Minangkabau (Sumatra Barat), Jawa, Sunda, Bali, Makasar, Buton (Sulawesi Selatan), dan suku Bugis. Selain itu ada juga suku bangsa keturunan, seperti Arab, Tionghoa, India, dan Eropa.

Diantara suku-suku tersebut ada yang masih hidup secara bersahaja dan ada yang sudah mengalami kemajuan dengan peradaban yang maju. Tetapi ada juga yang masih primitive dan hidup secara berkelompok di pedalaman. Mereka cenderung tertutup dan sulit menerima budaya dari luar. Hal ini karena mereka tinggal jauh jangkauan kemajuan teknologi dan hidup di perkampungan yang terpencil.

#### B. Keragaman Suku Bangsa di Indonesia

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Tentunya banyak sekali perbedaan yang ada. Ada warna kulit, bentuk fisik, dan budaya. Semua perbedaan itu kita jadikan suatu kekayaan sehingga tercipta suasana yang aman, tenang dan harmonis.

Sikap saling menghormati adalah sikap menghargai dan mengakui keberadaan harkat dan martabat manusia meski berbeda-beda suku bangsa. “*Bhineka Tunggal Ika*” yang terdapat pada pita Burung Garuda Pancasila lambing Negara Indonesia mengandung arti “Berbeda-beda, tetapi tetap satu jua.” Hal tersebut adalah supaya kita bersatu padu menghalau semua ancaman yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa kita.

## **VI. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Tanya jawab, pengamatan, penugasan, *Broken Square Games*.

## **VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **A. Kegiatan Awal (5 menit)**

1. Mengkondisikan siswa dalam keadaan siap belajar
2. Apersepsi: Menanyakan hal yang berkaitan dengan materi.

### **B. Kegiatan Inti (85 menit)**

1. Siswa dikondisikan dengan membagi kelompok sesuai dengan pembelajaran *Broken Square Games*.
2. Menjelaskan kegiatan siswa dalam kelompok
3. Siswa dibagi amplop yang berisi soal dalam potongan kertas.
4. Siswa mendiskusikan soal sesuai petunjuk guru.
5. Setelah selesai memainkan permainan bujur sangkar dan dapat menyelesaikan soal dengan cara berdiskusi, perwakilan dari kelompok masing-masing maju ke depan untuk menyampaikan hasil kelompoknya.
6. Guru memberikan penekanan pada aspek-aspek yang dianggap perlu.

### C. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Evaluasi
3. Menutup pembelajaran.

### VIII. ALAT/MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Alat dan Media:

- Peta Indonesia, Globe
- Gambar aneka ragam suku bangsa
- Buku IPS kelas V, hal 39. Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas.

### IX. PENILAIAN

#### a. Bentuk Penilaian

1. Penilaian sikap
2. Tes tulis

#### b. Instrumen Penilaian

1. Lembar observasi aktivitas siswa
2. Soal

#### c. Butir Soal

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Sebutkan lima Suku Bangsa yang ada di Nangroe Aceh Darussalam!
2. Apa arti dari Bhineka Tunggal Ika ?
3. Sebutkan tiga manfaat yang diperoleh dari sikap saling menghormati antar suku bangsa!
4. Hal apa yang menyebabkan suku bangsa di pedalaman tidak bisa menerima budaya dari luar?
5. Semboyan “Bersatu Kita Teguh Bercerai Kita Runtuh”, mengandung arti .....

Kunci Jawaban:

1. Lima suku bangsa yang ada di Nangroe Aceh Darussalam adalah: Aceh, Gayo, Alas, Tamiang dan Simelu.
2. Arti dari Bhineka Tunggal Ika adalah berbeda-beda tetapi tetap satu jua.
3. Tiga manfaat dari saling menghormati antar suku bangsa adalah: tercipta kehidupan yang rukun dan damai, rasa persatuan dan kesatuan meningkat, tidak mudah terpecah belah oleh pihak lain.
4. Hal yang menyebabkan suku bangsa di pedalaman tidak bisa menerima budaya dari luar adalah hal tersebut terjadi karena tempat tinggal mereka jauh di perkampungan yang terpencil sehingga sulit terjangkau kemajuan teknologi.
5. Semboyan yang menyatakan “Bersatu Kita Teguh Bercerai Kita Runtuh”, mengandung arti bersatu padu adalah upaya supaya kita dapat menghalau semua ancaman yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa.

**X. KRITIK DAN SARAN**

.....  
 .....  
 .....

Cianjur, 02 Nopember 2010  
 Peneliti,

Ani Mulyani

Mengetahui  
 Kepala SDN Panyairan

Observer

**SOHEHUL MUFTI**  
**NIP. 195408261983081001**

**SUHADI, S.Pd**  
**NIP. 196306082000031002**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDN Panyairan  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/Semester : V/1  
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (I x pertemuan)  
Waktu Pelaksanaan : Kamis, 11 Nopember 2010

**I. STANDAR KOMPETENSI**

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha, dan Islam, keragaman, kenampakan alam, dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

**II. KOMPETENSI DASAR**

- 1.4. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

**III. INDIKATOR**

- Mengidentifikasi keragaman budaya yang terdapat di Indonesia
- Mengembangkan sikap menghormati keragaman budaya di Indonesia
- Mengidentifikasi bentuk keragaman budaya di Indonesia.

**IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

- Mengidentifikasi keanekaragaman budaya di Indonesia
- Mengidentifikasi bentuk keragaman budaya di Indonesia
- Mengembangkan sikap menghormati keragaman budaya di Indonesia

## V. MATERI PELAJARAN

### Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

#### C. Keanekaragaman Budaya di Indonesia

Keanekaragaman suku bangsa tentu juga menjadikan keanekaragamannya budaya yang ada. Setiap suku bangsa memiliki budaya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Keragaman suku bangsa yang kita miliki merupakan kekayaan bangsa yang tidak ternilai harganya dan dapat memperkokoh persatuan bangsa. Hal ini merupakan kekuatan untuk membangun bangsa menjadi bangsa yang besar.

#### **Bentuk keragaman budaya di Indonesia, diantaranya adalah:**

##### 1. Bahasa Daerah

Setiap suku bangsa memiliki bahasa sendiri. Contoh: bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Batak, bahasa Sunda, bahasa Minangkabau, bahasa Bali, dan bahasa Banjar.

##### 2. Adat Istiadat

Adat istiadat meliputi tata cara dalam upacara perkawinan, upacara keagamaan, kematian, kebiasaan, dan pakaian adat.

##### 3. Kesenian Daerah

Kesenian daerah meliputi, seni tari, rumah adat, lagu daerah, seni musik, dan alat musik daerah, cerita rakyat serta seni pertunjukkan daerah.

##### 4. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan meliputi:



- a. Sistem keturunan menurut garis ayah (patrilineal), diantaranya Batak, Bali dan Papua.
- b. Sistem keturunan menurut garis ibu (matrilineal), diantaranya suku Minangkabau.
- c. Sistem keturunan menurut garis ayah dan ibu (bilateral).

#### D. Sikap Menghormati Budaya Bangsa Indonesia

Keanekaragaman budaya daerah merupakan kekayaan bangsa Indonesia. Keanekaragaman kebudayaan daerah yang satu dengan yang lain menjadikan Indonesia penuh warna dan keindahan yang dapat dinikmati. Dengan keindahan tersebut, banyak wisatawan dari manca Negara yang datang untuk menikmatinya. Keanekaragaman budaya daerah akan memperkaya kebudayaan nasional. Hal inilah yang harus dibanggakan. Untuk menunjukkan rasa bangga tersebut kita harus melestarikannya.

### VI. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Tanya jawab, pengamatan, penugasan, *Broken Square Games*.

### VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

#### A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Mengkondisikan siswa dalam keadaan siap belajar
2. Apersepsi: Menanyakan hal yang berkaitan dengan materi.

#### B. Kegiatan Inti (85 menit)

1. Siswa dikondisikan dengan membagi kelompok sesuai dengan pembelajaran *Broken Square Games*.
2. Menjelaskan kegiatan siswa dalam kelompok

3. Siswa dibagi amplop yang berisi soal dalam potongan kertas.
4. Siswa mendiskusikan soal sesuai petunjuk guru.
5. Setelah selesai memainkan permainan bujur sangkar dan dapat menyelesaikan soal dengan cara berdiskusi, perwakilan dari kelompok masing-masing maju ke depan untuk menyampaikan hasil kelompoknya.
6. Guru memberikan penekanan pada aspek-aspek yang dianggap perlu.

**C. Kegiatan Akhir (15 menit)**

1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Evaluasi
3. Menutup pembelajaran.

**VIII. ALAT/MADIA DAN SUMBER BELAJAR**

Alat dan Media:

- Peta Indonesia, Globe
- Gambar aneka ragam suku bangsa
- Buku IPS kelas V, hal 41. Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas.

**IX. PENILAIAN**

**a. Bentuk Penilaian**

1. Penilaian sikap
2. Tes tulis

**b. Instrumen Penilaian**

1. Lembar observasi aktivitas siswa
2. So

**c. Butir Soal**

**Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!**

1. Kata “Bhineka Tunggal Ika” berasal dari buku ....
  - a. Bharatayuda
  - b. Arjuna Wiwaha
  - c. Ramayana
  - d. Sutasoma
2. Rencong adalah nama senjata tradisional dari ....
  - a. Aceh
  - b. Kalimantan Selatan
  - c. Sumatera Utara
  - d. Jawa Barat
3. Berikut ini yang bukan unsur budaya daerah adalah ....
  - a. Bahasa daerah
  - b. Kesenian daerah
  - c. adat istiadat
  - d. warna kulit
4. Hasil budaya bangsa Indonesia yang telah diakui oleh dunia dengan bukti menjadi salah satu keajaiban dunia, adalah ....
  - a. Puncak jaya
  - b. Candi Borobudur
  - c. Puncak Monas
  - d. Masjid Agung
5. Berikut ini contoh sikap yang tidak menghormati budaya bangsa sendiri adalah ....
  - a. Bangga memiliki bangsa Indonesia
  - b. Senang menggunakan bahasa Indonesia
  - c. Lebih suka dengan budaya luar yang modern
  - d. Lebih suka dengan kebudayaan Nasional
6. Sering kali bahasa daerah menjadi sumber dari bahasa ....
  - a. Melayu
  - b. Indonesia
  - c. Batak
  - d. Sasak
7. Suku Sasak, suku Dompa, dan Suku Bima adalah suku bangsa yang terdapat di ....
  - a. NTB
  - b. NTT
  - c. Bali
  - d. Irian
8. Cakalele adalah jenis tarian dari daerah ....
  - a. Makasar
  - b. Minahasa
  - c. Toraja
  - d. Bone
9. Sasando adalah jenis alat musik dari daerah NTB, yang cara memainkannya dengan cara ....
  - a. Ditiup
  - b. Digesek
  - c. dipukul
  - d. dipetik
10. Upacara perkawinan, adalah termasuk dalam bentuk keragaman budaya....
  - a. Bahasa Daerah
  - b. Kesenian daerah
  - c. Adat Istiadat
  - d. Sistem kekerabatan

**Kunci Jawaban:**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. D | 6. D  |
| 2. A | 7. A  |
| 3. D | 8. B  |
| 4. B | 9. D  |
| 5. C | 10. C |

**X. KRITIK DAN SARAN**

.....

.....

.....

.....

Cianjur, 11 Nopember 2010  
Peneliti,

Ani Mulyani

Mengetahui  
Kepala SDN Panyairan

Observer

**SOHEHUL MUFTI**  
NIP. 195408261983081001

**SUHADI, S.Pd**  
NIP. 196306082000031002